

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. TELAAH PUSTAKA

##### 1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu aktivitas perhitungan, pengukuran, penjabaran atau memberikan kepastian terhadap data dan informasi yang akan menolong atau membantu investor, brooker, manajer, otoritas pajak, pembuat keputusan dalam penetapan pilihan-pilihan yang logis diantaranya sebagai diantara berbagai alternatif, sehingga perusahaan, organisasi ataupun lembaga lainnya mampu membuat alokasi sumber daya.

Pengertian akuntansi menurut *Accounting Principle Board* ( APB ) dalam *statement No. 4* disebutkan :

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan – keputusan ekonomi dalam memilih alternatif – alternatif dari suatu keadaan.

Menurut Harahap (2011:5) akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang dan modal dari suatu bisnis.

Dari defenisi akuntansi diatas dapat disimpulkan, pertama akuntansi memberikan jasa maksudnya kita harus memanfaatkan sumber-sumber yang ada (misalnya : sumber daya alam, tenaga kerja, dan kekayaan keuangan) dengan bijak sehingga dapat memaksimalkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, semakin baik sistem akuntansi yang mengukur dan melaporkan biaya penggunaan sumber daya tersebut, maka semakin baik juga keputusan yang ambil untuk mengalokasikannya. Dan yang kedua, akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitaif yang digunakan dalam kaitanyan dengan evaluasi kualitatif dalam membuat perhitunga. Sehingga informasi masa lalu yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi masa mendatang.

Untuk memahami lebih mendalam tentang pengertian akuntansi masih ada definisi lain menurut para pakar akuntansi yaitu :

Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak ( 2008 : 1 ) mengartikan akuntansi sebagai berikut :

- a) Akuntansi sebagai pelayanan jasa karena menghasilkan informasi keuangan kuantitatif bagi pihak – pihak yang berkepentingan sebagai alat pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengembangan sumber daya baik entitas bisnis maupun non-bisnis dalam perekonomian.
- b) Akuntansi sebagai alat deskriptif / disiplin analisis karena mengidentifikasi seluruh kejadian dan transaksi aktifitas ekonomi sampai pengukuran, pengklasifikasian dan pengikhtisaran.
- c) Akuntansi sebagai sistem informasi, akuntansi mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi ekonomi tentang perusahaan bisnis atau entitas usaha lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang berhubungan dengan aktifitas tersebut.

## 2. Pengertian Yayasan

Menurut Indra Bastian (2007 : 1) Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

### a) Tujuan Yayasan

Menurut UU No.28 Tahun 2004, yayasan mempunyai fungsi sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu dibidang sosial keagamaan, dan kemanusiaan. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan berdasarkan undang-undang.

### b) Sumber Pembiayaan/Kekayaan

Menurut Indra Bastian (2007 : 4 ) sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, seperti wakaf, hibah, hibah wasiat, dan perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Yang dimaksud dengan sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat adalah sumbangan atau bantuan sukarela yang diterima organisasi nirlaba, baik dari negara , bantuan luar negeri, masyarakat, maupun pihak lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan yang dimaksud dengan perolehan lain misalnya adalah deviden, bunga tabunga, bank, sewa gedung, dan perolehan dari hasil usaha organisasi lain.

c) Pola Pertanggungjawaban

Menurut Indra Bastian (2007 : 4 ), pola pertanggungjawaban di yayasan terdapat tiga macam pola pertanggungjawaban yaitu :

- 1) Pertanggungjawaban vertikal (*vertical accountability*)  
Yaitu pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, pertanggungjawaban organisasi kepada pembina.
- 2) Pertanggungjawaban horizontal (*horizontal accountability*)  
Yaitu pertanggungjawaban kepada masyarakat luas.
- 3) Pertanggungjawaban manajemen (*managerial accountability*)  
Merupakan bagian terpenting bagi kredibilitas manajemen di organisasi

d) Struktur Organisasi Yayasan

Agar suatu organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan adanya dasar-dasar atau prinsip-prinsip yang telah dianut oleh suatu organisasi adalah adanya pembagian tugas rentang kekuasaan, perumusan tujuan organisasi harus jelas, delegasi kekuasaan, tingkat-tingkat kekuasaan.

Menurut UU No.28 Tahun 2004, yayasan mempunyai organ yang terdiri dari Pembina, Pengurus, dan Pengawas. Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada Pengurus atau Pengawas.

Kewenangan pembina meliputi:

- 1) Membuat keputusan mengenai perubahan anggaran dasar.
- 2) Mengangkat dan memberhentikan anggota Pengurus serta Pengawas.
- 3) Menetapkan kebijakan umum yayasan berdasarkan anggaran dasar yayasan.
- 4) Mengesahkan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan.
- 5) Membuat keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran yayasan.

Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan. Susunan pengurus sekurang-kurangnya harus terdiri dari : (1) seorang ketua, (2) seorang sekretaris dan (3) seorang bendahara.

Pengawas adalah organ yayasan yang bertugas untuk melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus menjalankan kegiatan yayasan.

Di dalam UU yayasan yang berlaku di Indonesia, pada umumnya yayasan didirikan dengan akta notaris. Akta notaris ini ada didaftarkan ke pengadilan negeri, dan diumumkan dalam Berita Negara. Hal ini dikarenakan tidak ada ketentuan yang mengaturnya sehingga masih bebas bentuk. Dengan demikian, yayasan dapat juga didirikan dengan akta bawah tangan. Setelah keluarnya UU Yayasan, secara otomatis penentuan status badan hukum yayasan harus mengikuti ketentuan yang ada dalam UU Yayasan tersebut. Dalam UU Yayasan disebutkan bahwa yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian memperoleh pengesahan dari Menteri. Dari ketentuan UU Yayasan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat pendirian.

Bagi yayasan belum terdaftar, harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu, kemudian menyesuaikan anggaran dasarnya. Persyaratan pendaftaran merupakan suatu hal yang kontradiktif, karena justru didalam UU Yayasan No.28/2004 tidak ada kewajiban bagi yayasan yang baru untuk didaftarkan setelah mendapatkan pengesahan dari Menteri. Kewajiban yang dibebankan kepada yayasan setelah disahkan hanyalah kewajiban untuk mengumumkan dalam berita Negara.

Seharusnya penekanan aturan peralihan bukan pada pendaftaran, melainkan pada syarat jumlah minimal kekayaan yang dimiliki serta prospek kegiatan yayasan itu sendiri. Bagi yayasan yang tidak memenuhi syarat jumlah minimal kekayaan yang harus dimiliki oleh yayasan dan atau prospek kegiatan yayasan yang tidak mungkin untuk dikembangkan, yayasan tersebut dapat dibubarkan. Dengan demikian kerugian yang mungkin timbul baik bagi organ yayasan maupun dengan pihak ketiga dapat diminimalisir.

### **3. Dasar Pencatatan**

Setiap perusahaan tentu menjalankan proses akuntansi untuk kelangsungan bisnis. Dalam proses akuntansi tersebut, perusahaan akan melakukan pencatatan sehingga segala hal mengenai keuangan perusahaan dapat didata dan dicatat dengan baik. Pada dasarnya, pencatatan akuntansi terdiri dari dua metode yaitu cash basis dan akrual basis. Kedua metode pencatatan akuntansi memiliki perbedaan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip akuntansi secara umum.

#### **a. Cash Basis**

Cash basis merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain akuntansi cash basis adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Cash basis juga mendasarkan konsepnya pada dua pilar yaitu :

### 1) Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan pada cash basis adalah saat perusahaan menerima pembayaran secara kas. Dalam konsep, cash basis menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan munculnya hak untuk menagih. Maka dalam cash basis kemudian muncul adanya metode penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.

### 2) Pengakuan Biaya

Pengakuan biaya dilakukan pada saat sudah dilakukannya pembayaran secara kas. Sehingga dengan kata lain, pada saat sudah diterima pembayaran, maka biaya sudah diakui pada saat itu juga. Metode cash basis sekarang ini masih sering diterapkan oleh usaha-usaha seperti toko, warung, mall (retail) dan sebagainya.

#### **b. Accrual Basis**

Akrual basis merupakan basis akuntansi yang mengakui pengaruh suatu transaksi dan peristiwa ketika itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima. Dasar akuntansi ini membenarkan bagi pelaku pembukuan untuk mencatat transaksi yang sebenarnya terjadi apabila memiliki kemungkinan atau kepastian akan adanya peristiwa masuk atau keluarnya kas. Accrual basis juga mendasarkan konsepnya pada dua pilar yaitu :

#### 1) Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan ini tidak menunggu masa ketika kas betul-betul diterima sehingga akan mungkin terjadinya piutang tak tertagih. Hal ini diakui ketika perusahaan memiliki kewenangan untuk melakukan penagihan atas kegiatan usahanya seperti penjualan barang/jasa.

#### 2) Pengakuan Biaya

Pengakuan biaya dilakukan pada saat kewajiban membayar sudah terjadi. Sehingga dengan kata lain, pada saat kewajiban membayar sudah terjadi, maka titik ini dapat dianggap sebagai starting point munculnya biaya meskipun biaya tersebut belum dibayar. Dalam era bisnis dewasa ini, perusahaan selalu dituntut untuk senantiasa menggunakan konsep akrual asis. Penerapan metode akrual diharapkan dapat memberikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan kepada pemilik modal perusahaan.

Dasar pencatatan ini berhubungan dengan waktu/kapan pengukuran dilakukan pada umumnya, biasanya dipilih menjadi dasar pencatatan berbasis kas dan akrual.

### 4. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan. Secara lengkap, proses atau siklus akuntansi meliputi seluruhnya sebanyak sebelah tahap yaitu :

a. Identifikasi Transaksi

Langkah pertama dalam siklus akuntansi atau proses akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi. Secara umum, transaksi adalah suatu kejadian atau peristiwa yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada posisi keuangan suatu perusahaan, dan dapat diukur atau dinyatakan kedalam unit moneter secara objektif.

b. Analisis Transaksi

Analisis efek transaksi terhadap posisi keuangan ini diperlukan untuk memudahkan dalam mencatat transaksi didalam alat-alat pencatat akuntansi yang digunakan.

c. Pencatatan Transaksi Kedalam Jurnal

Setelah informasi transaksi yang terdapat didalam dokumen sumber dikumpulkan dan dianalisis, kemudian dicatat secara kronologis kedalam buku jurnal. Dengan demikian jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

Definisi jurnal menurut Mulyadi (2012:101) adalah:

Jurnal merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan.

d. Posting Transaksi

Posting adalah proses pencatatan transaksi dari jurnal kedalam rekening-rekening pembukuan yang terkait. Posting transaksi pada dasarnya mengumpulkan item-item transaksi yang sama kedalam satu tempat yang disebut dengan rekening pembukuan. Rekening pembukuan dapat dibedakan kedalam dua kategori yaitu rekening buku besar (general ladger) dan rekening buku pembantu (subsidiary ladger).

Menurut Rudianto (2012:51) buku besar adalah :

Kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu sama lain dan merupakan suatu kesatuan.

Langkah-langkah pemindahbukuan (posting) dalam Donald E. Kieso, dkk (2014:80) sebagai berikut:

1. Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah debet yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang didebet.
2. Pada kolom referensi jurnal, tulislah nomor akun atas jumlah debet yang diposting.
3. Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah kredit yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang dikredit.
4. Pada kolom referensi jurnal, tulislah nomor akun atas jumlah kredit yang diposting.

Definisi buku besar menurut Hans Kartikahadi, dkk (2012:78) adalah : kumpulan akun asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan pendapatan komprehensif lain, berbentuk buku, kumpulan kartu, atau cetakan computer (computer print-out).

e. Penyusunan Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar pada tanggal tertentu. Neraca saldo disusun dengan tujuan pokok yaitu untuk mengetahui atau membuktikan apakah jumlah saldo debit rekening-rekening buku besar sama dengan jumlah saldo kredit dari suatu transaksi.

f. Penyusunan Jurnal Penyesuaian.

Menurut Rudianto (2012 : 105) Jurnal penyesuaian didefinisikan sebagai berikut :

Jurnal untuk mencatat kejadian-kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, buku pengeluaran kas, atau faktur penjualan. Dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisah perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

g. Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahapan rumit dalam seluruh siklus atau proses akuntansi. Pada umumnya proses penyusunan laporan keuangan secara berurutan adalah sebagai berikut :

1. Laporan Aktivitas

Laporan Aktivitas (laba rugi) adalah laporan yang memuat iktisar dari pendapatan dan biaya-biaya dari suatu kesatuan usaha untuk suatu periode tertentu.

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu gambaran proses keuangan suatu badan usaha pada saat tertentu yang lazimnya disajikan dalam bentuk aktiva, kewajiban dan modal.

3. Laporan Arus Kas

Adalah laporan yang menggambarkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun yang tidak langsung terhadap kas.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Yaitu penjelasan terhadap laporan keuangan pokok yang disajikan dengan maksud agar laporan keuangan tidak menyesatkan

h. Jurnal Penutup

Proses penutupan buku terdiri dari pemindahan sisa setiap perkiraan sementara (Perkiraan pendapatan dan biaya) kedalam perkiraan laba rugi. Pemindahan ini dilakukan dengan membuat jurnal pendebitan seluruh sisa perkiraan yang bersaldo debit. Dengan demikian saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

i. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening rekening permanen.

j. Jurnal Pembalik

Merupakan kebalikan dari jurnal-jurnal tertentu yang pada tahap penyesuaian yang dilakukan pada akhir periode akuntansi.

## 5. Laporan Keuangan Nirlaba PSAK No 45

Menurut IAI dalam PSAK No. 45 Revisi 2017 paragraf 1, karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang telah diberikan. Akibat dari karakteristik tersebut, timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis contohnya penerimaan sumbangan.

Tujuan utama laporan keuangan entitas nirlaba pada dasarnya memiliki kesamaan dengan tujuan laporan keuangan organisasi komersial, yaitu menyajikan informasi yang relevan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Namun, dikarenakan adanya perbedaan tujuan organisasi, menyebabkan adanya perbedaan pada kalangan pemakai laporan keuangan dan

isi dari laporan keuangan tersebut. PSAK Nomor 45 memberikan pengertian tujuan laporan keuangan entitas nirlaba adalah untuk menyediakan informasi yang relevan, mudah dipahami, dan mempunyai daya banding tinggi untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

#### **a. Ruang Lingkup**

Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- 1) Sumber daya entitas berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- 2) Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- 3) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

#### **b. Defenisi**

Berikut ini adalah beberapa pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini :

- 1) Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
- 2) Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- 3) Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- 4) Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya.

### **c. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia ( 2013 : 3 ) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Menyediakan informasi posisi laporan keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar

pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat diminta laporan keuangan.

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang memenuhi sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Menurut PSAK No.45 pihak pengguna laporan keuangan entitas memiliki kepentingan bersama yaitu untuk menilai :

- 1) Jasa yang diberikan entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut
- 2) Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerja

#### **d. Macam-macam Laporan Keuangan Entitas Nirlaba**

Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi : (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, (2) laporan aktivitas serta, (3) laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan (4) catatan atas laporan keuangan.

##### **1. Laporan Posisi Keuangan**

###### **a. Tujuan laporan posisi keuangan**

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan lain dapat membantu pemberi sumber daya

tidak mengharapkan pembayaran kembali anggota, kreditur dan pihak lain untuk menilai:

- 1) Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
- 2) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendapatan eksternal.

b. Klasifikasi aktiva dan kewajiban

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyajikan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Aktiva atau aset lembaga disebut dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya dikonfirmasi menjadi uang kas. Contoh dan urutan penyajian aktiva adalah :

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Sewa, asuransi, dan biaya lain yang dibayar dimuka
- 5) Surat berharga dan investasi jangka panjang,
- 6) Tanah, gedung, peralatan serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan secara terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

c. Klasifikasi Aktiva Bersih atau Tidak Terikat

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang yaitu :

1) Aktiva Bersih terikat permanen

Apabila lembaga menerima kontribusi atau sumbangan dimana penyumbang secara jelas mencantumkan bahwa sumbangan tersebut hanya dapat dipergunakan dengan tujuan tertentu yang telah disebutkannya, maka sumbangan tadi masuk kedalam golongan bersih yang dikategorikan aktiva bersih terikat permanen.

2) Aktiva Bersih terikat temporer

Sumbangan atau kontribusi akan diberikan kepada lembaga dengan syarat, bahwa setelah waktu yang ditentukan kegiatan telah terlaksana maka sumbangan baru dapat dipergunakan untuk kegiatan selain yang di isyaratkan oleh donatur

3) Aktiva Bersih tidak terikat

Aktiva bersih tidak terikat biasanya diperoleh dari keuntungan dari usaha komersial yang dilakukan lembaga untuk menambah sumber dana lembaga atau biasanya berupa sumbangan dari donasi yang tidak mencantumkan catatan apapun.

Format Laporan Posisi Keuangan dapat dilihat pada tabel II.1

**Tabel II.1**  
**Laporan Posisi Keuangan**

<b>Yayasan</b>	
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>	
<b>31 Desember 20X1 dan 20X2</b>	
<b>Aktiva :</b>	<b>20X1</b>
Kas dan setara kas	Rp. xxx.xxx.xxx
Piutang	Rp. xxx.xxx.xxx
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rp. xxx.xxx.xxx
Piutang lain-lain	Rp. xxx.xxx.xxx
Aktiva terikat untuk investasi dalam tanah, bangunan dan peralatan	Rp. xxx.xxx.xxx
Tanah, bangunan, dan peralatan	Rp. xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Kewajiban dan Aktiva Bersih :</b>	
<b>Kewajiban :</b>	
Hutang dagang	Rp. xxx.xxx.xxx
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	Rp. xxx.xxx.xxx
Hutang lain-lain	Rp. xxx.xxx.xxx
Hutang wesel	Rp. xxx.xxx.xxx
Kewajiban tahunan	Rp. xxx.xxx.xxx
Hutang jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Aktiva Bersih :</b>	
Tidak Terikat	Rp. xxx.xxx.xxx
Terikat Temporer	Rp. xxx.xxx.xxx
Terikat Permanen	Rp. xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah Aktiva Bersih</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta, 2016

## 2. Laporan Aktivitas

### a. Tujuan Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali anggota, kreditur dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa serta menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

### b. Perubahan Kelompok Aktivitas Bersih

- 1) Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.
- 2) Pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto

c. Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat, tidak permanen, atau tidak temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasnya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

d. Informasi Pendapatan dan Beban

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun, demikian, pendapatan investasi dapat disajikan secara netto dengan syarat beban-beban terikat, seperti beban penitipan dan penasehat investasi, diungkapkan dengan catatan atas laporan keuangan. Laporan aktivitas menyajikan jumlah netto keuntungan dan kerugian yang berasal dari suatu transaksi-transaksi incidental atau peristiwa lainnya yang berada diluar pengendalian organisasi dan manajemen.

e. Informasi Pemberian Jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu para penyumbang, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya.

Disamping penyajian klarifikasi beban secara fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya.

Format Laporan Aktivitas dapat dilihat pada tabel II.2

**Tabel II.2**  
**Laporan Aktivitas**

<b>Yayasan</b> <b>Laporan Aktivitas</b> <b>31 Desember 20X1 dan 20X2</b>	
<b>Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat :</b>	
<b>Penempatan dan Penghasilan :</b>	
Sumbangan	Rp. xxx.xxx.xxx
Jasa layanan	Rp. xxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi lain-lain	Rp. xxx.xxx.xxx
Penghasilan bersih investasi jangka pjg belum direalisasikan	Rp. xxx.xxx.xxx
Lain-lain	Rp. xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Aktiva Bersih yang Berakhir Pembatasannya :</b>	
Pemenuhan program pembatasan	Rp. xxx.xxx.xxx
Pemenuhan pembatasan perolehan pendapatan	Rp. xxx.xxx.xxx
Berakhirnya pembatasan waktu	Rp. xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah Aktiva yang telah Berakhir Pembatasannya</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Jumlah Pendapatan, Penghasilan, dan Sumbangan lain</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Beban dan Kerugian :</b>	
Program	Rp. xxx.xxx.xxx
Manajemen dan umum	Rp. xxx.xxx.xxx
Pencarian dana	Rp. xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah Beban</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Jumlah Beban dan Kerugian</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer :</b>	
Sumbangan	Rp. xxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx
Penghasilan bersih terealisasi dan blm direalisasikan investasi	Rp. xxx.xxx.xxx
jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx

*Lanjutan...*

<b>Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Penurunan Aktiva Bersih Terikat Temporer</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Perubahan Aktiva Bersih Terikat Permanen :</b>	
<b>Sumbangan</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Penghasilan dari investasi jangka panjang</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Kenaikan Aktiva Bersih Terikat Permanen</b>	<b>Rp xxx.xxx.xxx</b>
<b>Kenaikan Aktiva Bersih</b>	<b>Rp.xxx.xxx.xxx</b>
<b>Aktiva Bersih Pada Awal Tahun</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta, 2016

### 3. Laporan Arus Kas

#### a. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan Utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

#### b. Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas

Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 (revisi 2017) tentang laporan

Arus kas atau SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan sebagai berikut :

1) Aktivitas Pendanaan :

- a) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang
- b) Penerimaan kas dari penyumbang dan penghasilan investasi yang penggunaannya untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi
- c) Bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang
- d) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas : sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

2) Aktivitas Investasi

Aktivitas ini meliputi pemberian dan penagihan pinjaman, pembelian atau perwakafan tanah, bangunan dan peralatannya, yakni aktiva yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan bagi masyarakat. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi harus dilakukan agar menyajikan seberapa besar arus kas telah dikeluarkan untuk memperoleh sumber daya, yang dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan masa depan organisasi sektor public.

3) Aktivitas Pembelanjaan/Pembiayaan

Meliputi perolehan sumber daya, pemberian layanan bagi masyarakat, meminjam uang atau membantu masyarakat yang

memerlukan dan membayar kembali jumlah yang dipinjam, serta memperoleh dan membayar sumber-sumber lainnya. Aktivitas pembiayaan merupakan pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pembiayaan harus dilakukan agar berguna dalam memprediksi klaim-klaim atas arus kas masa depan oleh dana yang tersedia untuk organisasi sektor public.

#### 4) Aktivitas Operasi

Meliputi seluruh transaksi dan peristiwa lain yang tidak termasuk dalam aktivitas investasi serta pembiayaan. Arus kas dari aktivitas operasi umumnya adalah dampak kas dari transaksi dan peristiwa lain yang diperhitungkan. Jumlah arus kas bersih yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indicator utama seberapa besar operasi suatu organisasi sektor public didanai oleh: hibah dan dana dari donor yang dilayani oleh organisasi sektor publik. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas utama penghasil kas organisasi sektor publik.

Format Laporan Arus Kas dapat dilihat pada tabel II.3

**Tabel II.3**  
**Laporan Arus Kas**

<b>Yayasan</b>	
<b>Laporan Arus Kas</b>	
<b>Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20X1</b>	
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi :</b>	
Kas dari pendapatan jasa	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas dari penyumbang	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas dari piutang lain-lain	Rp. xxx.xxx.xxx
Bunga dan deviden yang diterima	Rp. xxx.xxx.xxx

<i>Lanjutan...</i>	
Penerimaan lain-lain	Rp. xxx.xxx.xxx
Bunga yang dibayarkan	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	Rp. xxx.xxx.xxx
Utang lain-lain yang dilunasi	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas bersih yang diterima(digunakan) dari aktivitas operasi	Rp. xxx.xxx.xxx
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi :</b>	
Ganti rugi dan asuransi kebakaran	Rp. xxx.xxx.xxx
Pembelian peralatan	Rp. xxx.xxx.xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	Rp. xxx.xxx.xxx
Pembelian investasi	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas investasi	Rp. xxx.xxx.xxx
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan :</b>	
<b>Penerimaan Kontribusi terbatas dari :</b>	
Investasi dalam endowment	Rp. xxx.xxx.xxx
Investasi dalam endowment berjangka	Rp. xxx.xxx.xxx
Investasi bangunan	Rp. xxx.xxx.xxx
Investasi perjanjian tahunan	Rp. xxx.xxx.xxx
<b>Aktivitas Pembiayaan Lain :</b>	
Bunga dan deviden terbatas untuk reinventasi	Rp. xxx.xxx.xxx
Pembayaran kewajiban tahunan	Rp. xxx.xxx.xxx
Pembayaran utang wesel	Rp. xxx.xxx.xxx
Pembayaran kewajiban jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas pembiayaan	Rp. xxx.xxx.xxx
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas dan setara kas pada akhir tahun	Rp. xxx.xxx.xxx
<b>Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :</b>	
Perubahan dalam aktiva bersih	Rp. xxx.xxx.xxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :	Rp. xxx.xxx.xxx
Penyusutan	Rp. xxx.xxx.xxx
Kerugian akibat kebakaran	Rp. xxx.xxx.xxx
Kerugian piutang bunga	Rp. xxx.xxx.xxx
Penurunan persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rp. xxx.xxx.xxx
Kenaikan piutang lain-lain	Rp. xxx.xxx.xxx
Penurunan penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	Rp. xxx.xxx.xxx
Penurunan dalam utang lain-lain	Rp. xxx.xxx.xxx
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx
Bunga dan deviden terikat untuk investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx
Penghasilan bersih yang terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	Rp. xxx.xxx.xxx
<b>Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pembiayaan nonkas :</b>	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp. xxx.xxx.xxx
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	Rp. xxx.xxx.xxx

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta, 2016

#### 4. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan juga digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan seperti metode penyusutan apa yang akan digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap.

#### B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan telaah pustaka yang dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian yaitu :

**“Penerapan Akuntansi pada Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”.**